

AKTIVITAS BELAJAR MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN METODE PROYEK DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL

Lia Santika¹⁾, M.Thoha B.S. Jaya²⁾, Een Yayah Haenilah²⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : lia_santika13@yahoo.com

Abstract: Learning Activity Using Lecturing Method And Project Method To Social Development Children. This research aimed to the difference between learning activity using lecturing method and project method, to know the relationship of learning activity using lecturing method and project method with the social development. This research used experiment method with the same group design. The technique of sample collection using saturated sampling, the sample of this research consist of 26 children. The research was conducted from January 16th until 26th 2016. The technique of data collection using observation and document. The data analyzed using comparative test and spearman rank test. Based on the result, it could be concluded that there was a difference between learning activity through lecturing method and project method. This research also that there were not positive relation between learning activity through lecturing method and were positif relation project method with the social behavior.

Keywords: learning activity, lecturing method, project method, and social development

Abstrak: Aktivitas Belajar Menggunakan Metode Ceramah Dan Metode Proyek Dengan Perkembangan Sosial Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek, mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *same group*. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan sampel dalam penelitian ini yaitu 26 anak. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 sampai 26 Januari 2016. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji komparatif dan uji spearman rank. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek. Penelitian juga menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan ada hubungan positif metode proyek dengan perkembangan sosial.

Kata kunci : aktivitas belajar, metode ceramah, metode proyek, dan perkembangan sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam rangka memberikan kerangka dasar membentuk dan mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan pada masa ini menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Menurut Mansur (2005) anak usia dini didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Hurlock (1978) terdapat beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini yaitu perkembangan fisik, motorik, bahasa, emosi dan sosial. Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek sosial, anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu berinteraksi dengan teman dan bermain dengan teman sebaya. Aspek sosial anak berkembang apabila anak dibiasakan untuk menghargai orang lain, menaati peraturan saat pembelajaran, diberi kesempatan untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya.

Ketika menggunakan metode ceramah anak dapat belajar menghargai orang yang sedang berbicara dan menaati aturan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sholihatun (2011) menyatakan bahwa metode ceramah berperan efektif dalam mengubah pengetahuan anak menjadi lebih baik, anak menjadi lebih tahu, lebih mengerti dan lebih paham. Menurut Notoatmodjo (2003) metode ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran orang yang berpendidikan

tinggi maupun rendah. Metode ceramah ini efektif apabila penceramah tersebut dapat menguasai sasaran ceramah.

Menurut Djamarah et. al (2013) metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena mengajarkan anak untuk menghargai orang yang sedang berbicara, anak belajar menjadi pendengar yang baik, menaati aturan sehingga apa yang disampaikan guru dapat dipahami dan dilaksanakan.

Melalui metode proyek anak akan melakukan kegiatan berkelompok, sehingga akan tercipta komunikasi antar individu yang dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena anak akan belajar bekerjasama, tolong menolong dan berbagi. Hasil penelitian terdahulu oleh Destriati (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan interpersonal setelah mendapat perlakuan melalui metode proyek. Dengan demikian metode ceramah dan metode proyek dapat digunakan sebagai metode guru untuk meningkatkan kemampuan aspek sosial anak.

Menurut Moeslichatoen (2004) metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Metode proyek merupakan salah satu

dari metode yang cocok bagi pengembangan aspek sosial anak dan metode ini merupakan suatu pembelajaran yang dapat melatih anak menerima tanggung jawab dan bekerjasama dalam mencapai keberhasilan kelompok. Hasil penelitian terdahulu oleh Deswika (2015) menunjukkan bahwa metode proyek mempunyai nilai positif yang sangat kuat dengan sikap koopertif anak (perkembangan sosial).

Menurut Hurlock (1995) perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses, diantaranya adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sifat sosial. perkembangan sosial adalah proses atau tahapan tentang hubungan antar individu untuk saling berhubungan satu sama lain, dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang ada, pembentukan pribadi di dalam masyarakat dengan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan sosial di dalam lingkungan.

Faktanya di TK Kesuma Tanjung Karang Barat terdapat anak yang mengalami permasalahan dalam perkembangan sosial. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, anak belum mampu bekerja sama dengan teman, sikap gotong royong yang rendah, individualis meningkat dan anak hanya mau berteman dengan orang yang dia suka. Hal ini juga terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, terdapat beberapa anak yang perkembangannya

masih rendah tiga belas anak belum mau bekerjasama dengan temannya, empat orang anak yang tidak mau mengantri, lima anak tidak mau berbagi makanan kepada teman, dan empat anak tidak mau meminjamkan pensil dan penghapus miliknya kepada teman.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan aspek sosial anak agar dapat berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu dengan cara menggunakan metode ceramah dan metode proyek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek, mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial.

METODE

Adapun desain yang digunakan yakni *same group* atau desain kelompok serupa. Lokasi penelitian ini bertempat di TK Kesuma Tanjung Karang Barat. Waktu penelitian dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan yakni dari tanggal 16 sampai dengan 26 Januari 2016 dengan empat kali menggunakan metode ceramah dan empat kali menggunakan metode proyek.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelompok B1 dengan rentang usia lima sampai enam tahun yang terdiri dari 26 siswa (8 perempuan dan 18 laki-laki).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk *checklist*. Proses kegiatan anak dibuat dalam daftar penilaian yang sudah dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang akan dinilai sesuai dengan aspek penilaian yang diajarkan dan yang sudah berisi lajur *checklist* dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Variabel aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek masing-masing terdiri dari 5 aspek penilaian, dengan menggunakan skala penilaian: 1= kurang aktif, 2= cukup aktif, 3= aktif, 4= sangat aktif. Sementara itu, pada variabel perkembangan sosial terdapat 10 aspek yang akan dinilai, dengan skala penilaian: 1= belum berkembang, 2= mulai berkembang, 3= berkembang sesuai harapan, 4= berkembang sangat baik.

Berdasarkan perhitungan uji validitas terhadap aspek penilaian aktivitas belajar menggunakan metode ceramah maka diperoleh rentang nilai 0,732 - 0,854 dengan α cronbach 0,842. Perhitungan uji validitas terhadap aspek penilaian aktivitas belajar menggunakan metode proyek diperoleh dengan rentang nilai 0,250 - 0,780 dengan α cronbach 0,691. Sementara itu, perhitungan uji validitas terhadap aspek penilaian perkembangan sosial diperoleh rentang nilai 0,343-0,694 dan α cronbach 0,706. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sebagai bukti.

Alat analisis data menggunakan: Spss 17.0 for windows dan office excel. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian adalah analisis uji komparatif dan uji analisis hubungan.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\left(\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}\right)}}$$

Gambar 1. Rumus komparatif

Keterangan:

t= koefisien komparatif

D= nilai selisih X_1 dan X_2

\bar{D} = nilai rata-rata

N= banyaknya jumlah subyek

1= bilangan Konstan

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 2. Rumus korelasi spearman rank

Keterangan :

ρ = korelasi spearman rank

n= jumlah seluruh anggota sampel

d= rangking (x_i) – rangking (y_i)

\sum = nilai total

6 dan 1= bilangan konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aktivitas belajar menggunakan metode ceramah

Aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dilakukan dengan tema, yaitu: keluargaku (pekerjaan orang tua), transportasi (darat, air, udara).

Tabel 1. Sebaran kategori berdasarkan nilai aktivitas belajar menggunakan metode ceramah

No.	Kategori (%)	n	%
1	KA (0-25)	1	3,8
2	CA (26-50)	14	53,85
3	A (51-75)	7	26,92
4	SA (76-100)	4	15,38
Total		26	100,0
Rata-rata ± Std		50,77 ± 18,368	
Min – Max		25 – 95	

Keterangan :

KA= Kurang Aktif

CA= Cukup Aktif

A= Aktif

SA= Sangat Aktif

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai penggunaan metode ceramah sebesar 15,38 persen anak pada kategori sangat aktif. Sementara itu, 26,92 persen anak pada kategori aktif, 53,85 persen pada kategori cukup aktif, dan 3,85 persen pada kategori kurang aktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel aktivitas belajar menggunakan metode ceramah tergolong pada kategori cukup aktif yakni dengan peroleh nilai sebesar 53,85 persen.

Aktivitas belajar menggunakan metode proyek

Aktivitas belajar menggunakan metode proyek dilakukan dengan tema, yaitu: binatang (binatang ternak), air (manfaat air), profesi (dokter kecil), aku (ulang tahunku).

Tabel 2. Sebaran kategori berdasarkan nilai aktivitas belajar menggunakan metode proyek

No.	Kategori (%)	N	%
1	KA (0-25)	0	0,00
2	CA (26-50)	0	0,00
3	A (51-75)	1	3,85
4	SA (76-100)	25	96,15
Total		26	100,0
Rata-rata ± Std		92,50 ± 6,964	
Min – Max		75 – 100	

Keterangan :

KA= Kurang Aktif

CA= Cukup Aktif

A= Aktif

SA= Sangat Aktif

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai penggunaan metode proyek sebesar 96,15 persen anak pada kategori sangat aktif. Sementara itu, 3,85 persen pada kategori aktif, dan tidak ada anak yang masuk pada kategori cukup aktif serta dan kurang aktif. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel aktivitas belajar menggunakan metode proyek tergolong pada kategori sangat aktif yakni dengan peroleh nilai sebesar 96,15 persen.

Perkembangan sosial

Data penelitian untuk variabel perkembangan sosial melalui aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek diperoleh hasil observasi dengan menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari sepuluh aspek yang dinilai pada setiap harinya. Data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus pencapaian hasil belajar dan ditafsirkan menggunakan tolak ukur kriteria perkembangan.

Tabel 3. Sebaran kategori berdasarkan nilai perkembangan sosial menggunakan metode ceramah dan metode proyek

No.	Kategori (%)	n	%	n	%
1	BB (0-25)	1	3,85	0	0,00
2	MB (26-50)	19	73,07	0	0,00
3	BSH (51-75)	6	23,08	3	11,54
4	BSB (76-100)	0	0,00	23	88,46
Total		26	100,0	26	100,0
Rata-rata ± Std		45,3±	12,643	89,81±	9,948
Min – Max		25 – 75		65 – 100	

Keterangan :

BB= Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai perkembangan sosial melalui aktivitas belajar menggunakan metode ceramah sebesar 3,85 persen anak pada kategori belum berkembang. Sementara itu, sebesar 73,07 persen anak pada kategori mulai berkembang, dan sebesar 23,08 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, serta tidak ada anak yang masuk pada kategori berkembang sangat baik. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel perkembangan sosial menggunakan metode ceramah tergolong pada kategori mulai berkembang yakni dengan peroleh nilai sebesar 73,07 persen.

Hasil analisis menunjukkan nilai perkembangan sosial melalui aktivitas belajar menggunakan metode proyek sebesar 88,46 persen anak pada kategori berkembang sangat baik. Sementara itu, sebesar 11,54 persen anak pada kategori berkembang sesuai harapan, dan tidak ada anak yang masuk pada kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori variabel perkembangan sosial menggunakan metode proyek tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan peroleh nilai sebesar 88,46 persen.

Uji beda antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek

Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek.

Tabel 4. Koefisien uji beda antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek

No	Variabel	Rata-Rata	t	Sig
1	Metode ceramah	8,346	10,832	0,00
2	Metode proyek	8,346	10,832	0,00

Keterangan: $p > 0.01$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan hasil sebesar 10,832 ($p > 0.01$), sehingga ada perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek.

Hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial

Untuk mengetahui hubungan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial. Tabel 5. koefisien uji hubungan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial

Variabel	Perkembangan sosial
Metode ceramah	0,279
Metode proyek	0,758**

Keterangan: $p > 0.01$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi spearman rank diatas menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial dengan nilai sebesar 0,279 ($p > 0,01$), sedangkan untuk perhitungan korelasi spearman rank antara aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial mempunyai hubungan signifikan positif dengan nilai sebesar 0,758 ($p > 0,01$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek. Hal ini dikarenakan pada saat menggunakan metode ceramah anak hanya mendengarkan guru, tidak dilibatkan secara langsung pada pembelajaran. Menurut Djamarah et.al (2013) metode ceramah bila digunakan terlalu lama, membosankan, sehingga pembelajaran tidak kondusif karena

tidak menarik bagi anak. Sementara itu, melalui metode proyek anak dilibatkan langsung dalam pembelajaran secara berkelompok untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen (2004) bahwa melalui metode proyek anak mengembangkan sikap positif dalam kegiatan bekerjasama dengan anak lain, dapat mengembangkan dan membina sikap kerjasama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat.

Hasil analisis data menunjukkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dengan perkembangan sosial. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sholihatun (2011) menyatakan bahwa metode ceramah berperan efektif dalam mengubah pengetahuan anak menjadi lebih baik, anak menjadi lebih tahu, lebih mengerti dan lebih paham. Hal ini disebabkan pada saat menggunakan metode ceramah anak hanya duduk diam mendengarkan guru dan tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar menggunakan metode proyek dengan perkembangan sosial. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Nurhalimah (2012) yang menyatakan bahwa metode proyek memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial anak seperti bekerjasama. Kartika (2015) mengatakan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain kooperatif/kelompok dengan perkembangan sosial anak.

Melalui metode proyek anak dibiasakan untuk bekerjasama, peduli, berkomunikasi satu sama lain dan saling

membantu. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Poerwati (2002) bahwa perkembangan sosial berupaya diterima lingkungan dan memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan pola perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial (prososial).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Clark et. al (2013) perilaku prososial mempunyai dampak yang positif terhadap diri seseorang yaitu mengajarkan berinteraksi komunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan saling membantu. Sementara itu, menurut Greitemeyer et. al (2010) menyatakan bahwa perilaku prososial (perkembangan sosial) mempunyai dampak yang positif terhadap diri seseorang yaitu belajar saling membantu, peduli, dan bekerjasama.

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakekatnya harus berdasarkan prinsip-prinsip belajar anak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran, guru dapat memilih metode yang menarik dan menyenangkan, metode pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan dapat mencapai hasil pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak melalui melalui aktivitas belajar yang dia lakukan, agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebaran kategori aktivitas belajar menggunakan metode

ceramah tergolong pada kategori cukup aktif yakni dengan perolehan nilai sebesar 53,85 persen dan sebaran kategori aktivitas belajar menggunakan metode proyek tergolong pada kategori sangat aktif yakni dengan perolehan nilai sebesar 96,15 persen. Sementara itu, sebaran kategori perkembangan sosial menggunakan metode ceramah tergolong pada kategori mulai berkembang yakni dengan perolehan nilai sebesar 73,07 persen dan sebaran kategori perkembangan sosial menggunakan metode proyek tergolong pada kategori berkembang sangat baik yakni dengan perolehan nilai sebesar 88,46 persen. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek, serta ada hubungan antara aktivitas belajar menggunakan metode ceramah dan metode proyek dengan perkembangan sosial anak usia lima sampai enam tahun di TK Kesuma.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cara mengambil sampling sekolah menggunakan *sampling jenuh* yakni keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel.

SARAN

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain guru dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan sosial melalui penggunaan metode proyek, guru sebaiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak akan termotivasi dalam belajar. Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih baik lagi dan lebih lanjut dalam aspek yang lebih luas, tidak

hanya terbatas pada metode ceramah dan proyek saja, tetapi pada metode pembelajaran lain pada umumnya. Saran dalam pengambilan sampling sebaiknya menggunakan sampling lain seperti *random sampling* yang pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.

DAFTAR RUJUKAN

- Clark, S.S., Giacomantonio, S.G. 2013. *Music Preferences and Empathy Toward Predicting Prosocial.* *Jurnal of International Bibliography of the Social Sciences.* [Diakses pada tanggal 04 April 2016].
- Djamarah, S.B., Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Destriati, A. 2015. *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B.* *Jurnal Pendidikan Anak.* Universitas Negeri Yogyakarta. [Diakses pada tanggal 03 Mei 2016]
- Deswika, E. 2015. *Penggunaan Metode Proyek Terhadap Sikap Kooperatif Pada AUD.* *Jurnal Pendidikan Anak.* Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 05 Mei 2016].
- Greitemeyer, T., Osswald, S. 2010. *Effect of Prosocial Video Game on Prosocial Behavior.* *Jurnal of International Bibliography of the Social Sciences.* [Diakses pada tanggal 28 April 2016].

- Hurlock, E.B. 1995. *Perkembangan Anak* (First Edition). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, S. 2015. *Pengaruh Aktivitas Dalam Permainan Kooperatif Terhadap Keterampilan Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Anak. Universitas Lampung. [Diakses pada tanggal 19 Desember 2016].
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhalimah, V. 2012. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. UM Surakarta. [Diakses pada tanggal 05 Mei 2016].
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Perilaku dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwati, E., Widodo, Nur. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Sholihatun. 2011. *Perbedaan Efektivitas Metode Ceramah dan Metode Peer Konselor Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah*. Jurnal Pendidikan Progresif. Universitas Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo. [Diakses pada tanggal 05 Mei 2016]